

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanasan global (*global warming*) terjadi karena meningkatnya temperatur di bumi yang dapat menyebabkan dampak bagi manusia dan makhluk hidup lain di seluruh belahan dunia. Meningkatnya temperatur bumi yaitu disebabkan karena ulah manusia yang memicu timbulnya gas rumah kaca. Aktivitas manusia yang dapat memicu dan mendorong gas rumah kaca diantaranya yaitu penebangan pohon, kegiatan industri, polusi dari kendaraan bermotor, kegiatan peternakan dan beberapa kegiatan rumah tangga yang lain.

Dampak dari pemanasan global (*global warming*) yaitu memengaruhi iklim, perubahan ekologi, dan cuaca. Iklim yang tidak stabil menyebabkan ketidakteraturan cuaca, dan punahnya tumbuhan serta hewan karena tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan cuaca. Selain itu, ketidakstabilan iklim juga menyebabkan munculnya wabah penyakit, gagalnya panen, dan bencana alam. Berdasarkan beberapa dampak tersebut, dapat diketahui bahwa pemanasan global membuat lingkungan menjadi rusak, sehingga populasi-populasi menjadi punah.

Untuk mengatasi adanya pemanasan global (*global warming*) yang memicu timbulnya gas rumah kaca, maka perlu ditanamkannya sikap yang baik pada diri manusia. Sikap peduli lingkungan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan dan dibiasakan pada diri anak sejak dini. Melalui kebiasaan tersebut, maka manusia akan mempunyai perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan. Selain itu, manusia juga dapat menyadari betapa pentingnya manfaat lingkungan bagi kehidupannya.

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu perilaku untuk menjaga dan merawat lingkungan yang dilakukan secara berulang-ulang. Seseorang yang peduli terhadap lingkungan berarti seseorang tersebut telah memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan. Peduli lingkungan akan lebih membekas dan berkembang menjadi kesadaran jika dibangun sejak dini. Peduli lingkungan harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan (Naim, 2012: 207).

Pendidikan sangat diperlukan oleh anak untuk menghadapi permasalahan kehidupannya. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

UU SPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pada fungsi di atas, bahwa pendidikan haruslah mampu membentuk sikap yang baik bagi siswa. Dalam pendidikan, pembiasaan sikap pada diri siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui peran guru.

Romlah (2010: 114) mengatakan bahwa anak didik merupakan manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia tersebut, keluarga, masyarakat, maupun sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pengembangan sikap peduli lingkungan di sekolah dasar dipengaruhi oleh peran guru. Guru merupakan

seseorang yang dekat dengan siswa ketika berada di sekolah. Guru mengetahui semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa, serta mengetahui sikap yang dimiliki oleh semua siswanya. Oleh karena itu, guru dapat dengan mudah mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa.

Dalam lembaga sekolah, interaksi yang dilakukan oleh siswa yaitu paling banyak dilakukan dengan guru. Oleh karena itu, guru di sekolah dasar harus dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Di sekolah, siswa meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pernyataan di atas, maka guru harus memiliki sikap yang baik, karena guru sebagai panutan siswa di sekolah. Dan sebelum guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu, sebaiknya guru melakukannya terlebih dahulu.

Guru sebagai pendidik memiliki 13 peranan yang harus dimiliki. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 43) peran yang dimiliki oleh guru sebagai pendidik yaitu korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Salah satu peran guru sebagai pendidik yaitu korektor yang berarti bahwa guru harus membedakan nilai yang baik dan yang buruk. Kedua nilai tersebut harus guru pahami dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut telah siswa miliki sebelum anak didik masuk ke Sekolah Dasar, sehingga setiap siswa memiliki nilai yang berbeda-beda sesuai dengan kehidupan anak didik di masyarakat. Guru harus dapat mempertahankan nilai yang baik serta dapat merubah nilai buruk yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru menjalankan perannya sebagai korektor untuk membedakan sikap yang dimiliki oleh setiap siswa.

Peran guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan yaitu diawali dari kepribadian seorang guru. Hal tersebut sama seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2010: 40) bahwasanya kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang yang dilakukan secara sadar. Semua yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh siswanya, oleh karena itu guru harus memiliki kepribadian yang baik agar menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yaitu menyalurkan ilmunya kepada siswa. Guru juga memiliki fungsi sebagai pendidik, teladan, dan motivator. Guru sebagai pendidik yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru sebagai teladan yaitu guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, karena tingkah laku guru ditiru oleh siswa. Sedangkan guru sebagai motivator yaitu guru harus mampu memberikan motivasi atau semangat kepada siswa untuk belajar, dan melakukan perubahan supaya menjadi manusia yang lebih baik.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar. Salah satu tanggung jawab seorang guru yaitu menjadikan siswa menjadi manusia yang bermartabat, baik dalam moral maupun perilaku. Oleh karena itu, guru harus mampu memengaruhi siswa supaya siswa menjadi lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Peters dalam (Sudjana, 2013: 15), terdapat tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni; (a) guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, dan (c) guru sebagai administrator kelas. Sehubungan dengan tugas guru sebagai pembimbing yaitu memberi tekanan kepada tugas, memberikan

bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tugas ini termasuk dalam aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan sikap peduli lingkungan pada siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat menguatkan asumsi bahwa pentingnya peran guru dalam pengembangan sikap adalah penelitian yang dilakukan oleh Fauzi pada tahun 2013 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik.” Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi menyatakan bahwa guru PKn dalam membentuk karakter siswa memiliki peranan yang sangat penting.

Seperti yang terjadi di SDN 1 Jati, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, sebagian besar siswa di SDN 1 Jati Blora telah peduli terhadap lingkungan. Kebersihan di SDN 1 Jati Blora sangat terjaga, hal ini dimungkinkan karena adanya peranan dari guru. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, maka peneliti merumuskan judul penelitian “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan di SDN 1 Jati Blora”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa di SDN 1 Jati Blora?
- 2) Bagaimana peran guru di SDN 1 Jati Blora dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa di SDN 1 Jati Blora.
- 2) Untuk mengetahui peran guru di SDN 1 Jati Blora dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan.

1.4 Manfaat

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar.
- b) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun masukan untuk memberikan dan mengembangkan ide para pendidik dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan di Sekolah Dasar.
- c) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan pengembangan dari penelitian ini atau melakukan penelitian yang sejenis.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui cara yang harus dilakukan untuk peduli terhadap lingkungan. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui pentingnya mengembangkan sikap peduli lingkungan yang telah dimiliki supaya menjadi manusia yang lebih baik.

b) Bagi guru

Guru dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang sikap peduli lingkungan yang harus dimiliki oleh siswa supaya siswa menjadi manusia yang lebih baik. Selain itu, guru dapat mengetahui peran penting seorang guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan yang telah dimiliki oleh siswa melalui dunia pendidikan agar sikap yang telah dimiliki oleh siswa dapat berkembang dengan baik.

c) Bagi sekolah

Dengan adanya proses pengembangan sikap peduli lingkungan akan menjadikan sekolah tersebut memiliki citra yang baik karena telah mengembangkan sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa dan bermanfaat bagi kehidupannya.

1.5 Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat sikap peduli lingkungan siswa di SDN 1 Jati Blora.
- 2) Terdapat peran guru di SDN 1 Jati Blora dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan.

